

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU

Amirudin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
amirudin@radenintan.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai model atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan situasi dalam rangka mempengaruhi, mengarahkan, membimbing kepada bawahan dengan cara memperkuat keyakinan, dukungan, dorongan dan orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Tujuan kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan program pendidikan agar semua program sekolah yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, diharapkan dapat tercapainya hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan yang telah terprogram dapat terarah kepada tujuan utama dalam artian tidak menyimpang dari program yang diterapkan dan para tenaga pendidik diharapkan akan lebih kreatif dan bertanggung jawab penuh dalam mengemban tugas yang diberikan. Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa pelanggaran –pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, kepala madrasah, kedisiplinan guru*

PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa.

Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut.

Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di madrasah.¹

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh – contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah, setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru agar melaksanakan tugas – tugasnya secara profesional.

Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam bidang apapun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan, sehingga factor kepemimpinan sangat berperan penting dan menentukan. Iklim hubungan yang sehat dan terbuka dalam lingkungan organisasi, membutuhkan keharmonisan hubungan antara anggota organisasi. Salah satu keterlibatan bawahan dalam dinamika organisasi adalah keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh pemimpin kepada mereka.

Pimpinan di sekolah mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar ia mau mengikuti tujuan sekolah atau organisasi. Mempengaruhi orang lain dimaksudkan untuk mengubah tingah laku orang atau bawahan agar menyatukan tindakannya ke arah sasaran yang hendak dicapai. Adapun kepemimpinan pendidikan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai – nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan–perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan – kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.²

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa diayomi oleh kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin pada lembaga yang dipimpinya. Untuk itu ia harus memiliki kecakapan, yaitu mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan. Selain itu kepala sekolah harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan tepat dan benar. Dalam hal ini bukan

¹Wahyusumitdjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet III, 2001, hlm 81

²AanKomariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

berarti kepala sekolah harus dapat sendiri yang menetapkan cara, hasil dan waktu tersebut. Ketentuan – ketentuan dapat diambil dari berbagai pihak, seperti wakil kepala sekolah, dewan guru dan para wali kelas, komite sekolah dan para pegawai.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari suatu sekolah, maka perlu personilnya dituntut untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan – peraturan yang telah ditetapkan, apabila para personil tersebut selalu mentaati peraturan yang telah memiliki disiplin kerja yang baik.

KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang – orang yang dipimpinya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan oleh tipe – tipe tertentu. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya.³

Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan (*empowering*) bawahan atau anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali – kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota. Inisiatif pemimpin harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴

³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm139

⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm 199-120

Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Sebagai perbandingan ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh penulis buku perilaku organisasi antara lain, Robert G. Owens (1991:132) mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagaimana dikemukakan berikut: *“Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of others people”*. Hal senada dikemukakan oleh Billick, B. dan Peterson, J.A. (2001:2), *“Leadership can be defined as the ability to influence the behavior and actions of others to achieve an intended purpose”*.⁵

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota atau bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Melihat kenyataan, lingkungan terus mengalami perubahan, maka peran pemimpin tidak hanya berusaha menyesuaikan organisasi terhadap penggerakan inovasi diluar, akan tetapi pemimpin yang berhasil apabila mampu membawa organisasi sebagai referensi bagi institusi lainnya. Kreativitas dan inovasi muncul dalam suasana yang kompetitif dan penuh konflik diantara anggota untuk berbuat lebih baik pada setiap kesempatan.

Berdasarkan konsep – konsep tersebut di atas, pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirdjo yang dikutip oleh Purwanto sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang – orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang – orang mau melakukan apa yang dihendakinya.
- b. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu bentuk persuasi seni pembinaan kelompok orang – orang tertentu, biasanya melalui *“human relations”* dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan – tujuan organisasi.
- c. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat sekelompok orang – orang

⁵Ibid, hlm 120

mau bekerja sama dan berdaya upaya mentaati segala peraturan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditentukan.⁶

Begitu juga Dorwin Cartwright dan Alvin Zander berdasarkan penemuan – penemuan dalam penelitiannya, mengemukakan kepemimpinan dipandang dari dua fungsi kelompok. Mereka berkesimpulan bahwa pada umumnya, atau mungkin semua, sasaran – sasaran kelompok dapat dihubungkan dengan salah satu dari dua hal berikut: (1) pencapaian tujuan, yaitu pencapain beberapa tujuan khusus dari kelompok; (2) pemeliharaan kelompok, yaitu pemeliharaan atau perkuatan kelompok itu sendiri.⁷

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan

⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm 25 - 26

⁷Ngalim Purwanto, *Ibid*, hlm 28

⁸ Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet.III, 2001, hlm.81

prasarana”.⁹ Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini perlu lebih ditekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dalam mengembangkan sekolahnya.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas.

Kepala sekolah yang akan menumbuhkan budaya pemberdayaan di sekolah perlu dua hal, yaitu memupuk kepercayaan dan keterbukaan. Dalam membina kepercayaan, kepala sekolah meyakinkan bahwa dirinya memberi kepercayaan kepada sekolah yang dibarengi oleh sikap menoleransi sejumlah kekeliruan. Kepala sekolah sebaiknya dapat menerima sejumlah kesalahan yang sewaktu – waktu dapat saja terjadi. Kunci untuk menjaga kepercayaan adalah keterbukaan. Kepala sekolah yang tidak memperoleh informasi yang benar dari guru tidak akan mampu melakukan pembinaan dan pemberdayaan. Dalam keterbukaan, ada arus penilaian dari kepala sekolah terhadap guru dan sebaliknya. Kepala sekolah perlu mengetahui apakah dirinya telah memenuhi harapan – harapan sekolah, sebaliknya guru pun membutuhkan umpan balik yang sama dari kepala sekolah tentang kemajuan sekolahnya menurut penilaian kepala sekolah. Setelah tumbuh kepercayaan dan keterbukaan, kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak tenaga kependidikan dan guru untuk memberdayakan sekolah.

⁹<http://akhmadsudjarat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepalasekolah>

Menyadari semua itu, perubahan kebijakan kepemimpinan pendidikan yang dapat memberdayakan pihak bawahan menjadi amat penting untuk dilakukan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusia, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan pihak atasan, mampu menilai kinerja guru dan staf administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.¹⁰ Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwa “peran” adalah bagian dari tugas yang dibebankan kepada seseorang. Peran Kepala Madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.¹¹

Salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Idochi Anwar Dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru”.¹²

Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat. Untuk setiap akhir suatu kegiatan diadakan evaluasi untuk menilai rencana yang mana yang telah berhasil, dan program yang mana yang belum dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian tentang peran kepala sekolah sangat penting bagi guru – guru dan murid – murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, 2001 hlm.69

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.201

¹²Idochi Anwar dan Yayat Hidayat, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, hlm.74

merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan – harapan atas peranan kepala sekolah.

Berdasarkan tugasnya peran kepala sekolah yaitu: Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota – anggota, mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah”.¹³

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*), Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat – sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.

Dengan tercapainya syarat–syarat tersebut sebagai pemimpin, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat – syarat sebagai kepala sekolah di antaranya : “memiliki ijazah yang sesuai dengan

¹³M. Ngalim Purwanto, *Op - Cit*, hlm 65

peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.¹⁴

Dengan syarat – syarat di atas, seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu memenuhi kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, dikarenakan dengan pengetahuan yang luas, akan membantu seseorang dalam pertumbuhan pengetahuan, dan pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam rangka mewujudkan kepemimpinannya.¹⁵ Sedangkan dalam islam, pendidikan yang dicanangkan islam memiliki kriteria tersendiri dan syarat – syarat tertentu, antara lain:¹⁶ a) Ikhlas; b) Kejujuran; c) Amanah; d) Adil; e) Tanggungjawab

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Disiplin Guru

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah dan norma – norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.¹⁷ pengertian disiplin menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Amitembun, mengemukakan disiplin adalah : "Keadaan tertib dimana orang – orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati".¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah mentaati peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan demi terwujudnya tujuan yang telah digariskan.

Dalam kehidupan sehari – hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus – menerus dan bekerja sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan – aturan yang sudah ditetapkan.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Op – Cit*, hlm.79

¹⁵Hidayat Sutopo dan Wanty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi*, Bina Ilmu Aksara, Jakarta, Cet III, 2001, hlm.90

¹⁶Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hlm.218 - 241

¹⁷Jurnal Pendidikan Penabur – No.04/Th.IV/Juli 2005

¹⁸*Loc- Cit*; hlm 105

Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa pelanggaran – pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : metaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas – tugas pokok.
- b. Disiplin terhadap waktu yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- c. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Disiplin dalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
- e. Disiplin terhadap sikap, tingkah laku dan memperhatikan harga diri.¹⁹

Terdapat empat perspektif daftar yang menyangkut disiplin kerja menurut Rivai (2004) yaitu :

- a. Disiplin retributive (*retributive discipline*) yaitu berusaha menghukum orang yang berbuat salah
- b. Disiplin korektif (*corretive disiplin*) yaitu berusaha membantu karyawan mengoreksi perilakunya yang tidak tepat
- c. Perspektif hak – hak individu (*individual right perspective*) yaitu berusaha melindungi hak – hak dasar individu selama tindakan – tindakan disipliner
- d. Perspektif utilitarian (*utilitarian perspective*) yaitu berfokus kepada penggunaan disiplin hanya pada saat konsekuensi – konsekuensi tindakan disiplin melebihi dampak – dampak negatifnya.²⁰

Rivai (2004) juga menyebutkan ada tiga konsep dalam pelaksanaan tindakan disipliner, yaitu:

- a. Aturan tengku panas yaitu pendekatan untuk melaksanakan tindakan disipliner.
- b. Tindakan disiplin progresif yaitu untuk memastikan bahwa terdapat hukum minimal yang terdapat setiap pelanggaran.

¹⁹*Op – Cit*, hlm.4

²⁰Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

- c. Tindakan disiplin positif yaitu dalam banyak situasi, hukuman tindakan memotivasi karyawan mengubah suatu perilaku.²¹

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Dalam upaya mencapai suatu tujuan dari suatu organisasi, maka perlu adanya disiplin kerja yang baik, sebab dengan adanya kedisiplinan akan menjadikan suatu kekuatan yang berarti dari suatu organisasi. Hal ini tercemin dari adanya keuletan, kemampuan untuk bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu mutu dari suatu organisasi tidak saja ditentukan oleh bagaimana bentuk organisasi itu, akan tetapi ditunjukkan pula dengan kegiatan kerja dari para personilnya. Kedisiplinan para personil sekolah merupakan faktor utama dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan pada suatu sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa fasilitas dan motivasi kerja dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja para personil karyawan pada suatu sekolah atau suatu organisasi.

3. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada semua orang yang ada di sekolah baik guru maupun siswa, sehingga guru menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38-44) yang dikutip oleh Budiman (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama;
- b. Membangun kepribadian;
- c. Melatih kepribadian yang baik;
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

PEMBAHASAN

“Kepala Madrasah selalu memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu kepada guru dan peserta didik, hal ini dilakukan oleh Kepala Madrasah karena merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam merencanakan peran sebagai kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini berdampak terhadap kedisiplinan belajar guru dan peserta didik walaupun masih ada guru dan peserta didik yang datang terlambat.”²²

“Kepala Madrasah memiliki peran dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap seluruh anggota sekolah baik guru, staf maupun peserta didik oleh karena itu saya sebagai kepala madrasah selalu memberi contoh yang baik kepada mereka seperti dalam hal ucapan dan perbuatan. Saya akan berusaha untuk selalu santun dan benar dalam berucap dan berbuat, begitu juga memberi

²¹Veithzal Rivai, Ibid

²² Melawati, S.Pd.I, *Guru MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, 09 April 2017

contoh dalam hal penggunaan pakaian. Penggunaan pakaian yang benar selalu saya contohkan kepada semua anggota sekolah adalah selalu berpakaiannya yang bersih, rapi dan sesuai dengan ketetapan yang telah diatur oleh pemerintah dalam artian menggunakan pakaian seragam”.²³

Fungsi kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah, mengaharapkan para pemimpinnya memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.²⁴

Salah satu peranan yang dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar Dan Yayat Hidayat Amir mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.²⁵

C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Pada dasarnya peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para guru. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukkan sebagai seorang pemimpin dan dapat memotivasi para guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kerja, oleh sebab itu usaha seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan kerja, oleh sebab itu usaha seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan serta petunjuk dari kepala sekolah.²⁶

Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses

²³ Fita Jumrotus Shalihah, S.Pd.I, *Kepala Madrasah MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Wawancara, 08 April 2017

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 115

²⁵ Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, hlm. 74

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op – Cit*, hlm 37

pendidikan yaitu guru dan iklim sekolah yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Disiplin guru juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Agar di sekolah tercipta guru yang berkarakter baik, disyaratkan harus ada disiplin kerja yang kondusif yang memungkinkan para guru bekerja secara profesional, tenang dan penuh konsentrasi.

Acuan yang dijadikan sebagai indikator kepala sekolah melakukan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru antara lain:²⁷

1. Memberikan contoh yang baik
2. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran
3. Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran
4. Mengawasi penggunaan waktu mengajar
5. Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin

SIMPULAN

1. Kepala Sekolah harus memberikan contoh yang baik tentang kedisiplinan
2. Kepala Sekolah harus selalu melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran
3. Kepala Sekolah membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran
4. Kepala Sekolah mengawasi penggunaan waktu mengajar
5. Kepala Sekolah menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, cet 11,

Cholid Narbuko dan Abu Acyadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara

Departemen Agama RI, 2005, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penerjemah Al – Qur'an

Daruyanto, 2001, *Administrator Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke 2,

Hadi, Sutrisno, 2004, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, Ed. II,

Hidayat Sutopo dan Wanty Soemanto, 2001, *Kepemimpinan Dan Supervisi*, Jakarta, Bina Ilmu Aksara, Cet III,

²⁷Wahjo Atmidjo, *Op. Cit.*, hlm. 125.

- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat, 2002, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta
- Komariah. Aan, 2004, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara
- Nitisemito. Alex.S, *Manajemen Personalia*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Purwanto.Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto.Ngalim, 2006, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2001, *Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia
- S. Nasution, 2006, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara, cet.3
- Syarifuddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press
- Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustakan Setia
- Setiyawan, Budi dan Waridin, 2006, *Pengaruh Disiplin Kerja Karyawan dan Budaya Organisasi*, Semarang, JRBI
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta; cet, 15
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta

Suprayogo. Imam dan Tabroni, 2003, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, cet.2

Suryabrata. Suryadi, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet III

Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Sebelas Maret University Press

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukman, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta

Undang – undang, *SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th 2003)*, Jakarta, Sinar Grafika.

Usman. Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktek dan riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara

Wahjo Atmidjo, 2001, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. III

Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta

<http://akhmadsudjarat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepalasekolah>

Jurnal Pendidikan Penabur – No.04/Th.IV/Juli 2005